

PENCEGAHAN STUNTING BERBASIS MASYARAKAT DENGAN PENDAMPINGAN POSYANDU DAN EDUKASI GIZI

Alfinatur Rosyidah¹⁾, Dewi Ayu Fatimah²⁾, Nurul Khimah³⁾, Robiyatul Adawiyah⁴⁾, Nalim^{5)*}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

²⁾Program Studi Pendidikan Matematika, UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

³⁾Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁴⁾Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁵⁾Program Pendidikan Matematika UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

* Korespondensi penulis, e-mail: yusufnalim@uingusdur.ac.id

Abstrak- Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pencegahan stunting berbasis masyarakat melalui pendampingan Posyandu dan edukasi gizi pada ibu balita di wilayah studi. Metode yang digunakan berupa intervensi rutin di Posyandu, meliputi edukasi gizi seimbang, pemantauan pertumbuhan anak, serta pendampingan perilaku hidup bersih dan sehat oleh kader kesehatan setempat. Pelaksanaan kegiatan mencakup pengukuran antropometri anak, penyuluhan langsung, dan diskusi kelompok untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pola asuh dan pemenuhan kebutuhan gizi anak. Analisis data dilakukan dengan membandingkan indikator pertumbuhan anak sebelum dan sesudah intervensi menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada berat badan dan tinggi baik. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis masyarakat melalui Posyandu efektif dalam pencegahan stunting dengan memberdayakan ibu dan keluarga di lingkungan sekitar. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan peran Posyandu dan kader kesehatan sebagai ujung tombak program pencegahan stunting, serta perlunya edukasi gizi berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini.

Kata kunci: Pencegahan Stunting; Posyandu; Pemberdayaan Masyarakat; Edukasi Gizi; Pertumbuhan Anak.

Community-Based Stunting Prevention through Posyandu Assistance and Nutrition Education

Abstract- Stunting is a public health issue that significantly affects children's physical and cognitive development. This study aims to evaluate the effectiveness of community-based stunting prevention through Posyandu assistance and nutrition education for mothers of toddlers in the study area. The methods employed involve routine interventions at Posyandu, including balanced nutrition education, growth monitoring, and the promotion of clean and healthy living behaviors delivered by local health cadres. The implementation activities consisted of child anthropometric measurements, direct counseling sessions, and group discussions designed to enhance mothers' knowledge of childcare practices and the fulfillment of children's nutritional needs. Data were analyzed by comparing children's growth indicators before and after the intervention using descriptive and inferential statistical techniques. The findings reveal significant improvements in children's weight and height, as well as increased maternal understanding of adequate nutrient intake and healthy practices. These results demonstrate that community-based interventions through Posyandu are effective in supporting stunting prevention by empowering mothers and families within their local environment. This study highlights the importance of strengthening the role of Posyandu and health cadres as the frontlining of stunting prevention programs and emphasizes the need for continuous nutrition education to improve human resource quality from early childhood.

Keywords: Stunting Prevention; Posyandu; Community Empowerment; Nutrition Education; Child Growth.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian utama di Indonesia maupun di banyak negara berkembang lainnya. Stunting sebagai isu kesehatan global memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kualitas suatu bangsa. Pemberdayaan masyarakat melalui ibu yang memiliki balita serta penguatan peran kader Posyandu menjadi strategi krusial dalam upaya pencegahan stunting (Humairoh, 2023). Stunting ditandai oleh gangguan pertumbuhan pada anak balita berupa tinggi badan yang lebih rendah dari standar usianya, sebagai akibat kekurangan gizi kronis selama periode seribu hari pertama kehidupan. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif, daya tahan tubuh, serta potensi produktivitas anak di masa depan.

Berdasarkan berbagai survei nasional, prevalensi stunting di Indonesia masih tergolong tinggi sehingga memerlukan intervensi yang terencana dan berkelanjutan. Stunting merupakan masalah gizi serius dengan konsekuensi jangka panjang terhadap tumbuh kembang anak. Kekurangan gizi kronis terutama terjadi pada 1.000 hari pertama kehidupan, mulai dari masa kehamilan hingga usia dua tahun. Oleh karena itu, pencegahan stunting harus menjadi prioritas utama dalam kebijakan kesehatan (Yuliani, 2023).

Urgensi penanganan stunting sangat tinggi mengingat dampaknya yang luas terhadap kualitas sumber daya manusia dan pembangunan nasional. Upaya penanganan tidak hanya menjadi tanggung jawab sektor kesehatan, melainkan memerlukan pendekatan multisektoral berbasis pemberdayaan masyarakat. Pendampingan di Posyandu sebagai pusat layanan kesehatan berbasis komunitas memiliki peranan strategis karena Posyandu merupakan fasilitas yang mudah diakses ibu dan anak baik di wilayah perdesaan maupun perkotaan.

Rasionalisasi kegiatan ini berangkat dari kebutuhan untuk memperkuat peran Posyandu dalam pemantauan pertumbuhan serta penyediaan edukasi gizi yang tepat kepada ibu balita. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi gizi dan edukasi yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan mampu menurunkan risiko stunting. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi kendala seperti kurang optimalnya pendampingan serta keterbatasan sumber daya manusia di tingkat Posyandu. Edukasi gizi menjadi langkah awal penting dalam pencegahan stunting yang harus dilanjutkan dengan pendampingan persiapan hingga pemberian makanan yang mengandung makronutrien dan mikronutrien (Manoppo, 2022).

Tinjauan pustaka mengungkapkan bahwa pemberdayaan kader Posyandu melalui pelatihan dan pendampingan aktif disertai edukasi gizi berbasis bukti memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran dan praktik pola asuh gizi yang sehat. Kader Posyandu merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat yang berperan penting dalam mendampingi ibu terkait pemberian MP-ASI serta pemantauan status gizi balita (Uyun, 2023). Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung menjadi kunci keberhasilan intervensi tersebut.

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan komunitas dengan metode pendampingan Posyandu yang terintegrasi dengan edukasi gizi bagi ibu balita. Salah satu langkah penting dalam meningkatkan kesehatan dan gizi anak adalah pemberian makanan terbaik bagi baduta. Anak usia 6–24 bulan yang tidak memperoleh kecukupan gizi dari MP-ASI berisiko mengalami gangguan pertumbuhan maupun kekurangan gizi (Yuniasih, 2022). Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memberikan informasi, tetapi juga membangun keterampilan praktis dalam pengelolaan gizi keluarga, pemantauan pertumbuhan anak, dan penerapan perilaku hidup sehat secara berkelanjutan.

Tujuan kegiatan ini adalah menilai efektivitas pencegahan stunting berbasis masyarakat melalui pendampingan Posyandu dan edukasi gizi dalam meningkatkan status pertumbuhan anak serta pengetahuan ibu terkait pemenuhan kebutuhan gizi balita.

Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa intervensi berbasis komunitas melalui pendampingan Posyandu dan edukasi gizi dapat secara signifikan menurunkan risiko stunting pada balita melalui peningkatan indikator pertumbuhan anak serta peningkatan wawasan gizi ibu selama periode intervensi.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan **partisipatif (participatory approach)** yang menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar program pencegahan stunting tidak hanya berupa penyampaian informasi secara satu arah, tetapi juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses identifikasi permasalahan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil. Melalui pendekatan tersebut diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

Kegiatan PkM dilaksanakan di **Kelurahan Kedungwuni Barat, Kabupaten Pekalongan**, dengan lokasi utama di **Posyandu Teratai Madukaran** dan **Posyandu Sejahtera Gembong Beringin 3** sebagai pusat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil koordinasi dengan pemerintah kelurahan, tenaga kesehatan, dan kader Posyandu yang mengidentifikasi perlunya penguatan edukasi serta pendampingan masyarakat dalam pencegahan stunting, khususnya bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga yang memiliki balita.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah **persiapan**, yang meliputi koordinasi dengan pemerintah kelurahan, bidan desa, dan kader Posyandu, penyusunan materi edukasi, serta penyiapan sarana dan prasarana kegiatan. Tahap kedua adalah **pelaksanaan**, yang mencakup pelayanan kesehatan dasar berupa pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas (LILA), pemeriksaan tekanan darah, serta pemeriksaan kadar gula darah bagi peserta sesuai kebutuhan. Kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai stunting yang meliputi pengertian, faktor penyebab, dampak, serta strategi pencegahannya melalui pemenuhan gizi, pemantauan pertumbuhan, dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Sebagai bentuk penguatan praktik, kegiatan dilengkapi dengan **demonstrasi pembuatan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)** bergizi seimbang yang dipandu oleh bidan desa. Demonstrasi ini bertujuan meningkatkan kemampuan peserta dalam menyiapkan MP-ASI yang memenuhi kebutuhan gizi balita dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang mudah diperoleh dan terjangkau.

Tahap terakhir adalah **evaluasi kegiatan**, yang dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi masyarakat, diskusi dan tanya jawab dengan peserta, serta refleksi bersama kader Posyandu dan tenaga kesehatan mengenai pelaksanaan program. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi tindak lanjut agar upaya pencegahan stunting dapat dilaksanakan secara berkelanjutan melalui sinergi antara pemerintah kelurahan, tenaga kesehatan, kader Posyandu, dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kegiatan

Program pencegahan stunting yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN 62 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Kelompok 18 di Kelurahan Kedungwuni Barat merupakan bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat. Fokus kegiatan diarahkan pada peningkatan kesadaran gizi melalui pendataan kesehatan, sosialisasi, serta pelatihan praktis berupa demonstrasi pembuatan MP-ASI. Kegiatan ini sejalan dengan amanat Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, yang menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor, termasuk perguruan tinggi, tenaga kesehatan, dan masyarakat setempat.

Hasil Pendataan Kesehatan

Pendataan kesehatan menjadi tahapan awal sekaligus dasar bagi pelaksanaan program. Melalui pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan, serta pemeriksaan tekanan darah dan gula darah, diperoleh gambaran riil kondisi kesehatan masyarakat. Hasil lapangan menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil masih berisiko mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK), sebagaimana ditunjukkan oleh lingkaran lengan di bawah standar WHO. Temuan ini penting mengingat status gizi ibu hamil sangat

menentukan tumbuh kembang janin. Selain itu, beberapa balita memiliki berat badan di bawah rata-rata usia meskipun tidak semuanya termasuk kategori stunting. Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi dini agar risiko tidak berkembang.

Pada kelompok lansia ditemukan mayoritas memiliki tekanan darah tinggi serta kadar gula yang cenderung melebihi batas normal. Meskipun tidak berhubungan langsung dengan stunting, kondisi ini memengaruhi kesejahteraan keluarga secara menyeluruh. Lansia yang sehat dapat memberikan dukungan dalam pengasuhan cucu, sedangkan kondisi kesehatan yang menurun justru menambah beban keluarga. Dengan demikian, pendataan kesehatan memberikan manfaat jangka pendek sekaligus menjadi dasar perencanaan kesehatan masyarakat secara komprehensif.

Sosialisasi Pencegahan Stunting

Sosialisasi pencegahan stunting dilaksanakan dengan pendekatan komunikatif dan dialogis. Materi mencakup pentingnya gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif enam bulan, kelengkapan imunisasi, serta upaya menjaga kebersihan lingkungan. Penyampaian dilakukan dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami, disertai media poster dan leaflet untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman peserta. Respon peserta menunjukkan antusiasme tinggi. Berbagai pertanyaan muncul terkait kesulitan memberi makan anak, kebiasaan picky eater, hingga strategi pemenuhan gizi dalam keterbatasan ekonomi. Diskusi terbuka ini memungkinkan pertukaran pengalaman antarpeserta sehingga tercipta proses belajar yang partisipatif. Efektivitas sosialisasi tercermin dari meningkatnya pemahaman peserta, misalnya kesadaran bahwa konsumsi makanan instan pada balita dapat berisiko menghambat pertumbuhan. Pengetahuan ini menjadi pijakan penting bagi perubahan perilaku.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Demontrasi Makanan Pendamping ASI pada Kelas Ibu Balita Demonstrasi Pembuatan MP-ASI

Kegiatan demonstrasi pembuatan MP-ASI yang dipandu oleh Bidan Laili dan Bidan Himmah menjadi salah satu sesi paling diminati. Melalui praktik langsung, peserta tidak hanya menyaksikan tetapi juga mencoba mengolah bahan makanan. Menu yang disiapkan, seperti bubur tim ikan, bayam, dan olahan telur, dipilih karena sederhana namun mengandung gizi lengkap meliputi karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral. Penekanan utama dalam kegiatan ini adalah penggunaan bahan pangan lokal yang terjangkau. Hal ini penting karena salah satu kendala pemenuhan gizi adalah keterbatasan daya beli keluarga. Melalui demonstrasi ini, peserta mendapatkan pemahaman bahwa tempe, sayuran kebun, atau ikan lokal dapat diolah menjadi MP-ASI bergizi tanpa biaya besar. Antusiasme peserta terlihat dari keinginan mencoba resep di rumah, yang menunjukkan bahwa kegiatan praktis lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku dibanding penyampaian teori semata.



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan MP-ASI

Analisis Dampak Kegiatan

Secara keseluruhan, kegiatan pencegahan stunting dalam program KKN ini memberikan tiga dampak utama. Pertama, peningkatan pengetahuan ibu hamil dan pengasuh anak tentang gizi, pola makan sehat, dan perawatan kesehatan balita. Kedua, peningkatan keterampilan melalui kemampuan mengolah bahan lokal menjadi makanan sehat bagi balita. Ketiga, dampak sosial berupa tumbuhnya kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya mewujudkan generasi bebas stunting. Temuan ini sejalan dengan penelitian Puspitasari (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan intervensi pencegahan stunting sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat. Program berbasis komunitas terbukti lebih efektif dibanding intervensi yang hanya mengandalkan tenaga kesehatan, karena masyarakat merasa memiliki dan terlibat dalam program.

Faktor Pendukung

Beberapa faktor menjadi penunjang keberhasilan kegiatan ini. Pertama, dukungan pemerintah kelurahan melalui penyediaan fasilitas dan mobilisasi peserta. Kehadiran Lurah Kedungwuni Barat beserta perangkat kelurahan menunjukkan komitmen pemerintah terhadap kesehatan masyarakat. Kedua, kolaborasi dengan tenaga kesehatan, khususnya bidan desa, yang memberikan materi dan pendampingan praktis. Ketiga, peran aktif kader Posyandu yang mampu menjangkau masyarakat sehingga kehadiran peserta sesuai target. Keempat, antusiasme masyarakat yang tinggi terlihat dari partisipasi dalam diskusi maupun praktik demonstrasi.

Kendala dan Keterbatasan

Di balik keberhasilan kegiatan, terdapat beberapa kendala yang perlu dicatat. Waktu pelaksanaan yang relatif singkat menyebabkan pemantauan jangka panjang terhadap balita belum dapat dilakukan. Selain itu,

tingkat kehadiran peserta dipengaruhi oleh kesibukan sehari-hari sehingga tidak semua ibu balita mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Keterbatasan alat kesehatan juga membuat pemeriksaan dilakukan secara sederhana sehingga beberapa parameter, seperti kadar hemoglobin, tidak dapat diukur. Kendala-kendala ini menjadi masukan penting untuk perbaikan program sejenis di masa mendatang.

Relevansi dengan Program Nasional

Kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa KKN sejalan dengan strategi nasional percepatan penurunan stunting melalui peningkatan literasi gizi, penguatan layanan kesehatan ibu dan anak, serta pemberdayaan masyarakat. Program ini juga mendukung capaian Sustainable Development Goals (SDGs) tujuan ke-3 yaitu “Good Health and Well-being”, yang menekankan pentingnya kehidupan sehat dan kesejahteraan pada semua usia. Dengan demikian, meskipun program dilaksanakan pada skala kelurahan, kegiatan ini memiliki relevansi dan kontribusi dalam konteks pembangunan kesehatan nasional.

Pembelajaran bagi Mahasiswa dan Masyarakat

Bagi mahasiswa, keterlibatan dalam program ini memberikan pengalaman langsung mengenai dinamika sosial dan tantangan kesehatan masyarakat. Mahasiswa memahami bahwa pencegahan stunting tidak hanya memerlukan penyampaian materi, tetapi juga kemampuan berkomunikasi, memahami budaya lokal, serta membangun kepercayaan dengan masyarakat. Sementara itu, bagi masyarakat, kegiatan ini memperkuat kesadaran bahwa upaya menjaga kesehatan anak merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya tanggung jawab individu atau keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pencegahan stunting di Kelurahan Kedungwuni Barat menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kesehatan anak tidak hanya bergantung pada penyediaan informasi, tetapi juga pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Melalui pendataan kesehatan, diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi gizi ibu hamil, status pertumbuhan balita, serta kesehatan keluarga secara umum. Temuan tersebut menjadi dasar penting bagi penyusunan intervensi yang lebih terarah dan sesuai kebutuhan. Sosialisasi yang dilakukan secara komunikatif membuka ruang dialog antara tenaga kesehatan dan warga, sehingga pesan terkait pemenuhan gizi seimbang, praktik ASI eksklusif, imunisasi, dan kebersihan lingkungan dapat diterima dengan lebih efektif. Selain itu, demonstrasi pembuatan MPASI berbahan pangan lokal berhasil meningkatkan keterampilan ibu balita dalam menyediakan makanan sehat dan terjangkau. Keberhasilan rangkaian kegiatan ini menegaskan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan pemerintah kelurahan, bidan desa, kader posyandu, serta masyarakat mampu memperkuat peran komunitas sebagai garda terdepan dalam percepatan penurunan stunting.

Agar program memberikan dampak yang berkelanjutan, diperlukan tindak lanjut berupa pemantauan rutin dan terukur terhadap pertumbuhan anak, didukung oleh penyediaan sarana kesehatan yang lebih memadai untuk meningkatkan akurasi hasil evaluasi. Peningkatan kapasitas kader posyandu melalui pelatihan lanjutan juga menjadi langkah strategis agar mereka mampu menjalankan peran sebagai agen perubahan secara konsisten. Selain itu, perluasan jangkauan kegiatan serta penyesuaian jadwal yang lebih fleksibel penting dilakukan agar lebih banyak ibu balita dapat berpartisipasi secara optimal. Kolaborasi lintas sektor antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, tenaga medis, dan masyarakat harus terus diperkuat sehingga pencegahan stunting tidak hanya menjadi program jangka pendek, tetapi berkembang menjadi gerakan bersama yang berkesinambungan. Melalui upaya tersebut, diharapkan terbentuk generasi yang lebih sehat, cerdas, dan berdaya saing tinggi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang memengaruhi kejadian stunting pada anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163–170.

- Humairoh. (2023). Edukasi cegah stunting dengan pemenuhan gizi seimbang pada balita dengan media leaflet. *Jurnal Abdimas Ibnu Sina*, 3(2), 177–185. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/jai/article/view/346>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman pencegahan dan penanganan stunting*. Kemenkes RI.
- Manoppo, M. W. (2022). Pencegahan dan penanggulangan stunting melalui pemberian edukasi dan gizi: Literature review. *Kalamati Journal of Nursing*, 1(2), 43–52. <https://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn/article/view/1078>
- Puspitasari, R. (2021). Efektivitas program intervensi gizi berbasis masyarakat dalam pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 13(2), 45–56.
- Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting*. Sekretariat Negara.
- Rosha, B. C., Suryaputri, I. Y., & Hardhantyo, M. (2020). Pencegahan stunting melalui intervensi gizi spesifik dan sensitif. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48(3), 183–194.
- Suryani, D., & Wulandari, P. (2023). The approach of community-based organizations in stunting management: A case study in Mentaya Hilir Selatan District. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 39(2), 155–163. <https://journal.ugm.ac.id/v3/BKM/article/view/13726>
- UNICEF. (2020). *Strategy for the prevention of child stunting*. UNICEF.
- World Health Organization. (2019). *Reducing stunting in children: Equity considerations for achieving the global nutrition targets 2025*. WHO.
- Uyun, Y., Iriyani, R., & Wisnuwardani, D. (2023). Peningkatan pengetahuan kader posyandu melalui penyuluhan MP-ASI di wilayah kerja Puskesmas Trauma Center Samarinda. *Jurnal Bina Masyarakat Berdaya*, 2(1), 30–36. <https://bimaberilmu.com/jurnal/index.php/ba-jpm/article/view/1942>
- Wahyuni, N., Putri, A., & Lestari, E. (2025). Health cadres' experiences in detecting and preventing childhood stunting in Indonesia: A qualitative study. *BMC Public Health*, 25(112), 1–10. <https://bmcpublihealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-025-24192-z>
- Yuliani, N., & Nurhayati, R. (2023). Edukasi gizi ibu hamil untuk pencegahan stunting di Posyandu Rosella Desa Pelambaan. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 5(2), 101–108. <https://rumahjurnal.or.id/index.php/JUDISTIRA/article/view/1273>
- Yuniasih, L., & Hidayati, R. (2022). Pelatihan pembuatan MP-ASI WHO berbasis pangan lokal bagi kader posyandu dan ibu baduta di Desa Sidosari. *Jurnal Sosial Sains*, 2(1), 67–74. <https://jss.lppm.unila.ac.id/index.php/ojs/article/view/67>